



## PENGARUH MEDIA *APRON HITUNG* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI II SOSSOK

Nurma Alfitri<sup>1</sup>, Syamsuardi<sup>2</sup>, Herman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Email: [Nurmaalfitri22@gmail.com](mailto:Nurmaalfitri22@gmail.com), [syamsuardi@unm.ac.id](mailto:syamsuardi@unm.ac.id), [herman.hb83@unm.ac.id](mailto:herman.hb83@unm.ac.id)

---

### Artikel info

---

#### Artikel history:

Received: Juli

Revised: September

Accepted: Oktober

**Abstract.** *The purpose of this study was to describe the numeracy skills of children before and after being treated with Count Apron media, and to determine whether or not the Count Apron media had an effect on the numeracy abilities of group B children in TK Pertiwi II Sossok. By using a quantitative approach with the type of research Quasi Experimental Design. The subjects in this study were group B in TK Pertiwi II Sossok, totaling 12 children. Based on the results of the study of the hypothesis, it was obtained that the value of  $T_{count} 7 > T_{table} 2.228$  and the value of  $Z_{count} 0.735 > Z_{table} 0.2734$ , meaning that there was an influence of the Count Apron media variable on the numeracy ability of group B children of TK Pertiwi II Sossok.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan berhitung anak sebelum dan setelah diberi perlakuan media Apron Hitung, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media Apron Hitung terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Pertiwi II Sossok. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Ekperiment Design. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B di TK Pertiwi II Sossok yang berjumlah 12 anak. Berdasarkan hasil pengkajian hipotesis diperoleh nilai  $T_{hitung} 7 > T_{tabel} 2,228$  dan nilai  $Z_{hitung} 0,735 > Z_{tabel} 0,2734$ , artinya terdapat pengaruh variabel media Apron Hitung terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B TK Pertiwi II Sossok.

---

#### Keywords:

*Cognitive Aspects;  
Counting Ability;  
Counting Apron  
Media*

---

#### Corresponden author:

Jalan:Tamalate 1 Tidung Makassar,  
Email:[syamsuardi@unm.ac.id](mailto:syamsuardi@unm.ac.id)



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah makhluk social yang unik dan kaya akan potensi, sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Juita, 2012). Anak merupakan aset berharga bagi keluarganya, lingkungan sekitarnya dan bagi bangsa, anak juga merupakan generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang (Muhiyatul, 2016).

Pendidikan anak usia dini sebagai proses belajar, dimana anak berada pada langka untuk mengenal dan ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya, masa ini juga merupakan waktu untuk anak mengenal ilmu. Saat ini beberapa sekolah PAUD masih menggunakan cara lama seperti tatap muka atau baca buku, hal ini menyebabkan anak mulai bosan dengan metode ini dan membutuhkan metode baru untuk membuat mereka tertarik, seperti pemilihan penggunaan media pembelajaran (Naninggolana, dkk 2018).

Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret Sanjaya (Jusmiyanti, 2015). adapun beberapa manfaat media pembelajaran dalam dunia Pendidikan yang dikemukakan (Zaman, 2010) yaitu: 1) Pesan /informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan jelas, menarik, kogkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistis), 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Misallnnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar, film, bingkai dan model. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, dan lain-lain. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model atau diagram, 3) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar, 4) Menimbulkan kegairahan dan motivasi belajar, 5) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, 6) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya, 7) Memberikan perangsang, pengalaman dan presepsi yang sama bagi siswa.

Hal tersebut, menjelaskan bahwa peran media menjadi semakin penting sebagai

wahana dalam pembelajaran anak sebab pembelajaran di TK berdasarkan kekongkritan, media pembelajaran sebagai wahana penyalur pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan diterima oleh anak sehingga interaksi antara guru dan anak berlangsung baik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Zaman (Due, 2019). Penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai, namun tantangan bagi tenaga pendidik adalah mampu memberikan sentuhan pendidikan yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga kemampuan anak berkembang secara optimal

Menurut (Sari, 2019) terdapat kriteria dalam memilih media pembelajaran yang dikenal dengan istilah 6-M, yaitu: 1) Mudah; artinya mudah untuk membuatnya, mudah memperoleh bahan dan alatnya serta mudah menggunakannya, 2) Murah; artinya biaya sedikit, jika memungkinkan bhajan tanpa biaya, media pembelajaran tersebut dibuat, 3) Menarik; artinya menari atau merangsang perhatian anak, baik dari sisi bentuk, warna, jumlah, Bahasa maupun isinya, 4) Mempan; artinya efektif atau berdayaguna bagi anak dalam memenuhi kebutuhannya, 5) Mendorong, artinya dapat medorong anak untuk bersikap atau berbuat sesuatu yang positif, baik untu dirinnya sendiri maupun lingkungannya sesuai tujuan belajar yang diharapkan, 6) Mustari; artinya tepat waktu, isinya tidak basi, dan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokkal/sekitar tempat pembelajaran

Salah satu kemampuan anak yang perlu dikembangkan yakni kemampuan berhitung, Oleh karna itu sangat wajib bagi guru memperhatikan penggunaan media pembelajaran berhitung yang semenaraik mungkin sehingga anak terlibat aktif saat belajar dan tidak merasa jenuh dalam belajar berhitung. Salah satu kemampuan anak usia dini yang sangat perlu dikembangkan sejak dini yaitu kemampuan berhitung, berhitung anak usia merupakan dasar pengembangan kemampuan matematika yang harus dikembangkan sejak dini, seperti membilang atau menyebutkan urutan bilangan 1-20, membilang (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20 (Muhammad Yusri, 2020).

Berhitung merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui jumlah

atau banyaknya suatu benda, berhitung juga merupakan kegiatan menghubungkan antara benda dengan konsep bilangan dimulai dari angka satu Suyanto (Malapata, 2019). Berhitung di Taman Kanak-kanak sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika lebih lanjut di sekolah dasar, seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran dan posisi melalui berbagai bentuk alat dan kegiatan yang menyenangkan (Muhammad Akil, 2016).

Depdiknas (Suka, 2016) menjelaskan pembelajaran berhitung ditaman kanak-kanak, secara umum berhitung ditaman kanak-kanak adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya. Kemudian secara khusus dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengalaman terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang ada disekitarnya, memerlukan kemampuan berhitung, konsentrasi, memahami konsep ruang dan waktu serta memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu yang spontan.

Tujuan dari pembelajaran berhitung di taman kana-kanak, yakni untuk melatih anak berfikir logis dan sistematis, melatih ketelitian, konsentrasi sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang yang lebih kompleks (Khdiya, 2016). Berhitung memiliki manfaat agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajarannya (Philia, 2015) yakni; Menghindari ketakutan anak pada pembelajaran matematika awal; dan dapat membantu anak untuk belajar matematika secara alami melalui kegiatan bermain anak didik berdasarkan konsep matematika yang baik.

Depdiknas (Rahmawati, 2018) menjelaskan ada tiga tahap dalam penguasaan berhitung anak yaitu:

1. Tahap penguasaan konsep

Tahap ini dimulai dengan mengenal konsep atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda-benda yang nyata, pada tahap ini anak didik akan bereksresi sendiri untuk berhitung dengan

segala macam yang benda yang ada disekitarnya.

2. Tahap transisi

Pada tahap ini merupakan tahap peralihan dari pemahaman benda secara konkrit ke pemahaman benda secara abstrak

3. Tahap pengenalan lambang Ketika anak sudah mampu memahami sesuatu secara abstrak, maka anak dapat dikenalkan pada tahap penguasaan terhadap konsep bilangan dengan cara menyelesaikan soal.

Adapun indicator dalam penelitian ini yakni; 1) Membilang/menyebutkan lambang bilangan 1-20, 2) Mengurutkan bilangan 1-20, 3) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Terkadang anak mengalami kesulitan dalam berhitung. Kesulitan anak dalam berhitung seperti menyebutkan angka 1 sampai 20, keterbatasan daya ingat, dan lemahnya konsentrasi berhitung termasuk kegiatan yang menuntut Latihan terus menerus, konsentrasi, dan ketekunan sehingga kerap terkesan membosankan bagi anak karena yang dilatih hanya dengan lembar kerja anak dan guru menjelaskan dipapan tulis, selain itu tidak semua anak memiliki daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai sehingga berhitung akan terasa sebagai beban yang berat bagi anak (Devita, 2015).

Berdasarkan observasi awal di TK Pertiwi II Sossok kelompok B yang beralamatkan di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, yang mempunyai siswa/siswi berjumlah 12 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Dari observasi yang dilakukan peneliti mengamati tentang kemampuan berhitung anak dimana pada anak kelompok B ini ada beberapa anak masih kesulitan dalam menyebutkan serta mengurutkan angka 1-20, kondisi ini dikarenakan proses pembelajaran disekolah ini guru menerangkan secara abstrak kemudian menggunakan lembar kerja anak (LKA) dan majalah, anak diberi latihan dengan diberikan contoh terlebih dahulu oleh guru di papan tulis, lalu anak menirukan dibuku tulis sehingga anak mampu menyebutkan dan mengurtukan angka dengan cara menghafal. Selain itu kurangnya pemanfaatan media yang menarik terkait kemampuan berhitung anak, dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan berhitung

diperlukan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Menurut Sarinah, (2020) untuk membantu pembelajaran anak dalam mengembangkan kemampuan berhitung dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi sumber pembelajaran bagi anak yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berhitung. Media *Apron hitung* adalah media yang dapat diberikan dalam pembelajaran untuk membantu mengembangkan kemampuan berhitung anak

Penggunaan media *apron Hitung* adalah salah satu contoh media yang dapat digunakan dalam mengoptimalkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun. Dengan media *apron Hitung* maka pembelajaran matematika anak usia dini dapat lebih mudah untuk memahami konsep-konsep berhitung, lebih termotivasi untuk belajar menghitung, memberikan warna dan cara menarik untuk belajar matematika, sehingga anak dapat mengabung atau menjumlah benda secara langsung Nuryani (Wahyuni, 2015).

*Apron Hitung* adalah media atau alat bantu yang ditujukan untuk peserta didik agar anak didik lebih mudah memahami konsep-konsep angka, anak lebih termotivasi untuk belajar berhitung, serta menumbuhkan minat anak untuk belajar berhitung (Jusmianti, 2015). Menurut Madyawati (Berlian, 2013) media *Apron Hitung* merupakan sarana fisik berupa kain penutup baju (celemek) menempel di dada yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan, informasi, serta melatih berhitung dengan cara yang menyenangkan.

Media *Apron Hitung* adalah alat permainan edukasi (APE) dalam bentuk apron bergambar dengan ukuran 30 cm x 30 cm, media yang dibuat dengan menggunakan kain perca berwarna yang menempel di dada kemudian bentuk macam-macam buah-buahan yang dibuat dengan kain flannel dan dakron ditempelkan dengan perekat pada *Apron Hitung* tersebut, *Apron Hitung* ini dapat digunakan untuk mengenalkan angka 1-20 pada anak melalui proses mengenalkan angka-angka dengan bentuk buah dimana angka tersebut bisa dilepas pasang karena ditempelkan pada apron menggunakan perekat (Devita, 2015).

Penggunaan *Apron Hitung* adalah salah satu contoh media yang dapat digunakan

dalam mengoptimalkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun, serta dapat menumbuhkan minat anak karena media apron ini bersifat praktis dalam pembuatan dan penggunaannya serta muda diingat karna mediannya berwarna sehingga menarik perhatian anak dan menyenangkan bagi anak (Sarinah, 2020).

Penggunaan media pembelajaran *apron Hitung* bagi anak usia Taman Kanak-kanak diperlukan dalam rangka mengembangkan keterampilan berhitung sehingga anak secara mental sudah siap mengikuti pembelajaran penanaman konsep bilangan bisa diawali dengan memberikan pengertian tentang banyak sedikit atau besar kecil untuk mengajarkan penjumlahan dan sebagai dasar kemampuan berhitung selanjutnya (Devita, 2015).

## METODE

Lokasi penelitian ini yaitu di TK Pertiwi II Sossok, Kelurahan Matram, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu *quasi experimental design* dengan desain penelitian *the non equivalent group design*. Desain penelitian ini merupakan desain yang menggunakan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol (Noor, 2017). Pengukuran atau observasi dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, dan perbedaan hasil pengukuran dianggap sebagai efek dari perlakuan. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu 12 anak dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 6 anak pada kelas kontrol dan 6 anak pada kelas eksperimen. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling yakni pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes perlakuan, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik nonparametrik dengan menggunakan uji wilcoxon signed rank test. teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui kemampuan Berhitung anak sebelum dan setelah diberi perlakuan dan untuk mengetahui apakah media Apron Hitung berpengaruh terhadap kemampuan bergitung anak kelompok B TK Pertiwi II Sossok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi II Sossok. Pada penelitian ini digunakan dua kelas sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen anak diberi kegiatan berhitung dengan media *Apron Hitung* sedangkan – pada kelas kontrol anak

diberi kegiatan berhitung menggunakan poster angka Distribusi pengkategorian kemampuan berhitung anak sebelum (pre-test) pada kelas kontrol dapat dilihat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi kemampuan Berhitung anak pada kelas kontrol

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	6 – 7	Belum Berkembang (BB)	2	33,3 %
2	8 – 9	Mulai Berkembang (MB)	2	33,3 %
3	10 – 11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	33,3 %
4	12 - 13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0 %
Jumlah		-	6	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak pada kelas control terdapat 2 anak dengan presentase 33,3 % dengan kategori Belum Berkembang (BB), karena anak belum mampu membilang/meneyebutkan lambang bilangan, anak belum mampu mengurutkan bilangan, dan anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Terdapat 2 anak dengan persentase 33,3 % dengan kategori Mulai Berkembang, karena anak mampu membilang/meneyebutkan lambang bilangan 1-7 tanpa bantuan guru, anak belum mampu mengurutkan bilangan 1-7 tanpa bantuan guru, dan anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-7 tanpa bantuan guru. Terdapat 2 anak dengan

presentase 33,3 % dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), karena anak mampu membilang/meneyebutkan lambang bilangan 1-15 tanpa bantuan guru, anak belum mampu mengurutkan bilangan 1-15 tanpa bantuan guru, dan anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-15 tanpa bantuan guru. Tidak terdapat anak dengan presentasi 0 % dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), karena tidak ada anak yang mampu membilang/meneyebutkan lambang bilangan 1-20 tanpa bantuan guru, anak belum mampu mengurutkan bilangan 1-20 tanpa bantuan guru, dan anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-20 tanpa bantuan guru.

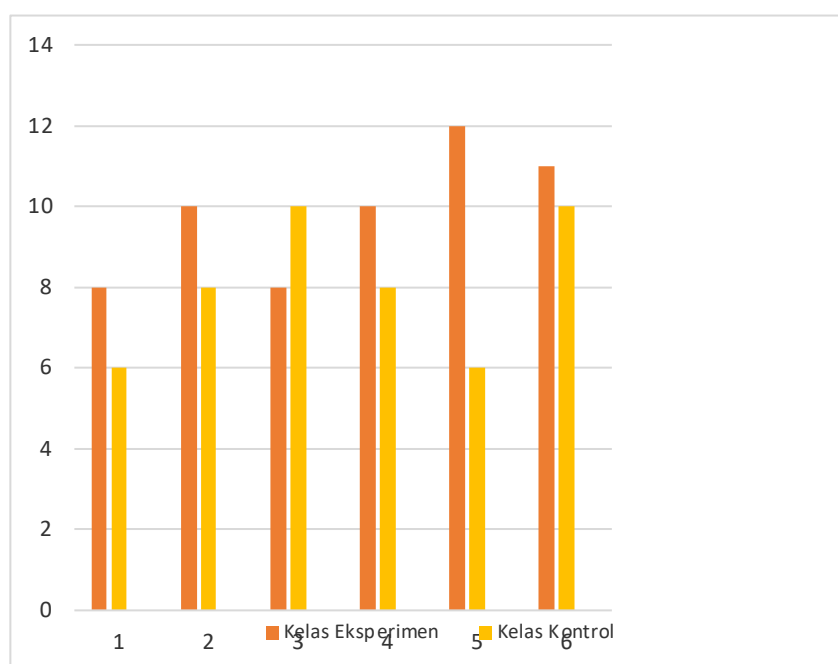
**Tabel 4.5** Distribusi Frekuensi kemampuan Berhitung anak pada kelas Eksperimen (*Post -test*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi
1	6 – 7	Belum Berkembang (BB)	-
2	8 – 9	Mulai Berkembang (MB)	2
3	10 – 11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	12 - 13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1
Jumlah		-	6

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak pada kelas eksperimen pada kegiatan *post-test* tidak terdapat anak dengan presentase 0 % dengan kategori Belum Berkembang (BB), karena anak belum mampu membilang/meneyebutkan lambang bilangan, anak belum mampu mengurutkan bilangan, dan anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Terdapat 2 anak dengan persentase 33,3 % dengan kategori Mulai Berkembang, karena anak mampu membilang/meneyebutkan lambang bilangan 1-7 tanpa bantuan guru, anak belum mampu mengurutkan bilangan 1-7 tanpa bantuan guru, dan anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-7 tanpa

bantuan guru. Terdapat 3 anak dengan presentase 50 % dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), karena anak mampu membilang/meneyebutkan lambang bilangan 1-15 tanpa bantuan guru, anak belum mampu mengurutkan bilangan 1-15 tanpa bantuan guru, dan anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-15 tanpa bantuan guru. Terdapat 1 anak dengan presentasi 16,6 % dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), karena anak yang mampu membilang/meneyebutkan lambang bilangan 1-20 tanpa bantuan guru, anak belum mampu mengurutkan bilangan 1-20 tanpa bantuan guru, dan anak belum mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-20 tanpa bantuan guru.

**Grafik 4.6** Histogram Hasil pengolahan data penelitian Kelompok ekperimen dan kelompok control



### Pembahasan

Hasil analisis data non parametrik yaitu hasil penelitian yang diperoleh dari awal observasi hingga akhir observasi, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media Apron Hitung memberi pengaruh terhadap kemampuan berhitung anak di TK Pertiwi II Sossok setelah

dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji *Wilcoxon*.

Dalam pengambilan keputusan jika  $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak ada pengaruh media Apron Hitung terhadap kemampuan berhitung anak Namun, jika  $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh media Apron Hitung terhadap kemampuan berhitung anak.

Adapun nilai  $T_{hitung}$  yang di peroleh yaitu 7 dan  $T_{tabel}$  yaitu 2,228 maka diperoleh  $T_{hitung} 7 > T_{tabel} 2,228 = H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh media *Apron Hitung* terhadap kemampuan berhitung anak. Sedangkan nilai  $Z_{hitung}$  yang diperoleh yaitu 0,735 dan  $Z_{tabel}$  yaitu 0,2734 maka di peroleh  $Z_{hitung} 0,735 > Z_{tabel} 0,2734 = H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh media *Apron Hitung* terhadap kemampuan berhitung anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak yang menerima perlakuan berupa kegiatan pembelajaran media *Apron Hitung* lebih baik dibandingkan kemampuan berhitung anak pada kelas kontrol.

Dari hasil penelitian kemampuan berhitung anak menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media *Apron Hitung* sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak. Pernyataan tersebut diperkuat dengan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik dekriptif dan uji statistik non parametrik hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan berhitung anak pada kelas eksperimen sesudah diberi *treatment* kegiatan pembelajaran menggunakan media *Apron Hitung* terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan berhitung anak pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh media *Apron Hitung* dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Pertiwi II Sossok.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jusmianti (2015) Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media *Apron Number* terhadap pengenalan konsep bilangan anak kelompok A TK Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. Pengenalan konsep bilangan dengan menggunakan media *Apron Number* pada anak kelompok eksperimen memberikan pengaruh serta mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Apron Number* mampu mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal konsep bilangan dengan baik.

Hasil penelitian yang sejalan dengan skripsi ini (Wahyuni, 2015) Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media

*apron hitung*, menarik dan kreatif sehingga anak tidak jenuh. Hal ini membuktikan bahwa media *apron hitung* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, Hasil ini juga didukung dengan hasil analisis individual dimana rata-rata setiap anak didik penelitian mengalami peningkatan dalam kemampuan berhitung. Maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media *apron hitung* dalam pembelajaran dapat membantu anak meningkatkan aktivitas belajar anak baik secara kognitif maupun fisik. Media pembelajaran yang sangat menyenangkan karena terdapat unsur mengarahkan dan meningkatkan kemampuan berhitung pada anak.

Adapun penelitian lain juga didukung oleh (Devita Philia Prawastiningtyas, 2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil validasi aspek pembelajaran memperoleh skor 3,5 (kriteria baik), aspek isi 3,75 (kriteria baik), dan aspek tampilan memperoleh skor 4,17 (kriteria sangat baik), dan aspek pengguna 3,75 (kriteria baik). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *apron hitung* sebagai media pembelajaran yang edukatif untuk kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun sudah layak untuk digunakan sebagai salah satu sumber belajar anak untuk mempermudah anak belajar pengenalan lambang bilangan dan berhitung. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui media *Apron Hitung* dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada para Lembaga yang telah terlibat dalam penelaahan Artikel; TK Pertiwi II Sossok, Universitas Negeri Makassar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan berhitung anak pada kelas eksperimen pada kelompok B TK Pertiwi II Sossok mengalami peningkatan dengan baik. Dalam pemberian kegiatan media *Apron Hitung* pada saat pembelajaran kemampuan berhitung anak mengalami perkembangan dari setiap pertemuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan berhitung

anak sebelum dan setelah diberi perlakuan media Apron Hitung. Hal ini menandakan ada pengaruh media Apron Hitung terhadap perkembangan kemampuan berhitung anak pada kelompok B TK Pertiwi II Sossok.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badru Zaman. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru*.
- Dede Berlian, . (2013). Pengembangan media apron untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini kelompok A di TK Dharma Wanita IV Katerban. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Devita Philia. 2015. *Pengembangan Media Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pkk Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul*. Skripsi. Program Studii Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Due, G., & Ita, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14–31. <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v2i2.5213>
- Jusmiyanti, A., Aswandi, A., & Yuniarni, D. (2015) Penggunaan Media Apron Number Dalam Mengenalkan Konsep Bilangan Pada Anak Di Tk Kemala Bhayangkari 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(10).
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 283-293.
- Muhyatul. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. As-sibyan: Jurnal Pendidikan Guru Raudathul Athfal. 1(1), 60-71.
- Musi, M. A. (2016). Peningkatan Keterampilan Berhitung Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Demonstrasi Dengan Media Gambar. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 19(1).
- Nainggolan, E. R., Asymar, H. H., Nalendra, A. R. A., Anton, Sulaeman, F., Sidik, Radiah, U., & Susafarati. (2019). The Implementation of Augmented Reality as Learning Media in Introducing Animals for Early Childhood Education. *2018 6th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2018, Citsm*. <https://doi.org/10.1109/CITSM.2018.8674350>
- Philia, prawastiningtyas devita. (2015). Pengembangan Media Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pkk Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(4), 1689–1699.
- Ratna. Juita. (2012). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air Di Tk Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau. *Jurnal Pesona PAUD*. 1(1).
- Santi, S., & Bachtiar, M. Y. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Tradisional Congklak Di Taman Kanak-Kanak Yustikarini Kabupaten Bantaeng. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 21-26.
- Sari, N. E., & Suryana, D. (2019). Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 43-57.
- Sarinah. 2020. *Pengembangan Media Apron Hitung Dalam Pembelajaran Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Al-Madani Kabupaten Kepahiang*. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Bengkulu.
- Suka. 2016. *Pengembangan Kegiatan Bermain Kelereng Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak*



*ABA III Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Makasar. Makassar

Tati Rahmawati. 2018. *Pengembangan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Lingkaran Warna Pada Kelompok A Di Paud Harapan Umat Desa Kebondowo Kec. Banyubiru Kab. Semarang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.